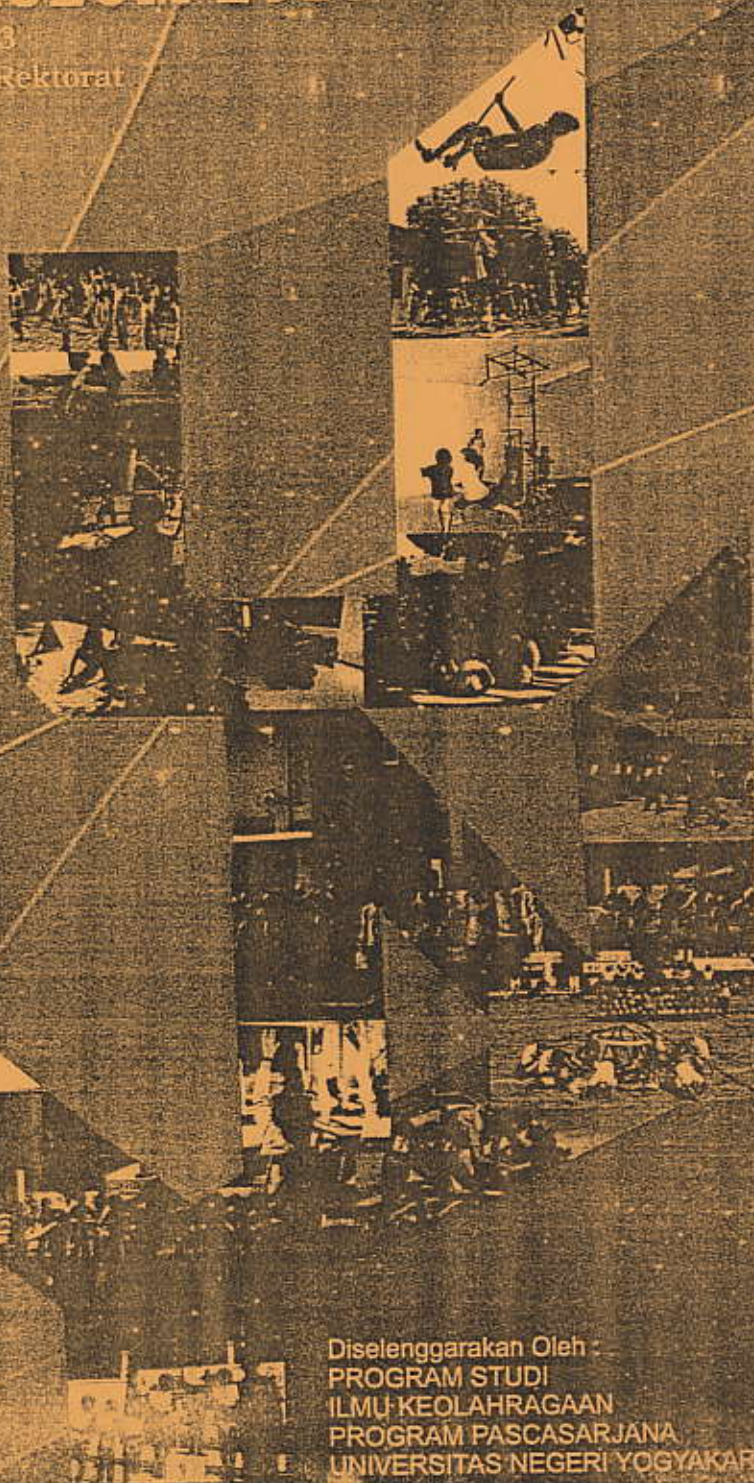


B6

PROCEEDING SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA PENJASORKES DALAM KURIKULUM 2013

Yogyakarta, 21 September 2013
Ruang Sidang Utama Gedung Rektorat
Universitas Negeri Yogyakarta



Diselenggarakan Oleh :
PROGRAM STUDI
ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT)</i> TERHADAP PEMBENTUKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL Engkos Koswara, Nuryadi, Tite Juliantine, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, UPI ,	178
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOMPAT KANGKANG MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA PEMBELAJARAN SENAM LANTAI (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas XI. TFL di SMKN 2 Bandung Irvan Nurdiansyah, Hendi Suhendi P, dan Arif Wahtudi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, UPI.....	187
STIMULASI MOTORIK KASAR DENGAN PERMAINAN HIJAU HITAM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA RUNGU KELAS DASAR SEKOLAH LUAR BIASA B. Suhartini, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.....	201
ANTARA PENDIDIKAN JASMANI DAN PENCAPAIAN KEBUGARAN JASMANI SISWA Suharjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.....	211
PERAN GURU PENJASORKES DALAM MEMBANGUN SIKAP PERCAYA DIRI DAN SIKAP SOSIAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH INKLUSI Fathan Nurcahyo, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.....	219
PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL (SONDAH DAN SAPINTRONG) TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH TANPA AWALAN SISWA KELAS VI SD NEGERI GUDANG KAHURIPAN LEMBANG Alit Rahmat, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, UPI	242
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOMPAT KANGKANG MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA PEMBELAJARAN SENAM LANTAI (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas XI. TFL di SMKN 2 Bandung Irvan Nurdiansyah, Hendi Suhendi P, dan Arif Wahtudi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, UPI.....	247
PERANAN OLAHRAGA TERHADAP KAPASITAS KARDIO-RESPIRASI Lismadiana, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.....	261
IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS MENCEGAH LAWAN MENCETAK SKOR (<i>PREVENTING SCORE</i>) PERMAINAN BOLA BASKET Lukmanul Haqim Lubay, Sucipto, R. Moch. Adzis Aditya, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, UPI	277
SEJARAH SISTEM PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA (POLITIK DAN OLAHRAGA) Ruslan Abdul Gani, FKIP - UNSIKA.....	284

PERAN GURU PENJAS.ORKES DALAM MEMBANGUN SIKAP PERCAYA DIRI DAN SIKAP SOSIAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH INKLUSI

Oleh:

Fathan Nurcahyo

(Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY)

~!&@[O}^E&E

ABSTRAK

Dalam aktifitas praktek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan, tanpa disadari atau disengaja secara spontanitas banyak siswa yang meluapkan emosi dan jati dirinya, baik itu yang bermanfaat (positif) maupun yang merugikan (negatif). Berbeda halnya bagi anak-anak bekebutuhan khusus (memiliki cacat dan keterbatasan fisik) yang belajar di sekolah inklusi atau pada sekolah luar biasa (SLB), anak-anak tersebut akan cenderung minder, sulit berinteraksi, malu berada di depan, dan kurang percaya diri dalam beraktifitas karena keterbatasan yang dimilikinya. Akulturasi dan emansipasi budaya dan pendidikan dari negara lain menyebabkan banyak perubahan dan perkembangan diberbagai aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga telah berdampak pula pada pembentukan sikap dan karakter generasi muda Indonesia, termasuk anak-anak. Banyak kepribadian, sikap, ciri khas dan budaya asli bangsa Indonesia yang telah luntur, misalnya: sikap percaya diri, *teposeliro* (rasa simpati dan empati), gotong-royong, *unggah-ungguh yang lembah manah* (sopan santun, etika dan estetika), dan nilai-nilai yang lain. Budaya atau ciri khas tersebut saat ini telah bermetamorfose menjadi sebuah sikap apatis, emosional, minder, individualis, liberalis, brutal, dan lain-lain. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu media, atau sarana yang dapat digunakan untuk membangun sikap percaya diri dan sikap sosial, khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus atau penyandang cacat. Penulisan karya tulis atau kajian teori ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman kepada guru penjas dalam mengupayakan dan membangun sikap percaya diri dan sikap sosial yang dapat dibangun dan diupayakan oleh guru melalui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah-sekolah pada umumnya atau pada sekolah inklusi atau SLB khususnya bagi siswa penyandang cacat atau berkebutuhan khusus (ABK). Guru penjas dapat menumbuhkan sikap percaya diri dengan cara memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada ABK untuk menjadi ketua kelas/regu, diskusi tugas kelompok, pemimpin pemanasan atau pendinginan, menjadi kapten tim dalam permainan *teamwork* dan lain-lain. Selanjutnya untuk pembelajaran nilai sosial seperti kerjasama, disiplin, saling menghargai, dan sopan santun dapat diberikan melalui aktivitas olahraga permainan secara kelompok, *outbound*, pembelajaran *fairplay*, dan lain-lain.

Kata kunci: *sikap percaya diri, sikap sosial, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama. Guru merupakan faktor sentral atau orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama pada saat berada di lingkungan sekolah. Di atas punggung seorang guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya kearah kedewasaan atau taraf kematangan secara fisik, psikis dan pola pikir tertentu.

3. Kreatifitas dalam berpikir, memilih dan mengambil keputusan serta berperilaku *fairplay* dalam bermain, mengatur strategi dan kerjasama pada saat bermain,
4. Bagaimana cara belajar sopan-santun, etika dan estetika baik di dalam maupun di luar lapangan,
5. Bagaimana cara bersikap, bertidak disiplin, kerja keras, pantang menyerah terhadap tugas dan kewajibannya, termasuk pada saat menerima penghargaan (*reward*) maupun pada saat menerima hukuman (*punishment*).

Berbeda dengan guru penjas yang lain, tugas seorang guru penjas adaptif yang mengajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi sangatlah berat, sehingga sangat dibutuhkan kesabaran, kreatifitas, keuletan dan tanggung jawab yang tinggi dalam menangani anak-anak ABK tersebut. Tanpa pendampingan dan bimbingan dari orangtua atau guru, anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) akan sulit berkembang dan bersaing dengan orang lain, sehingga seorang guru penjas adaptif harus senantiasa berada lebih dekat di samping anak ABK untuk selalu membangun dan memberikan motivasi, mengarahkan, membimbing dan memberikan contoh atau sifat-sifat keteladanan agar mampu hidup secara mandiri dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat atau bahkan bersaing-berkompetisi dan berprestasi dalam berbagai hal.

Tujuan akhir yang dapat diharapkan dari pelaksanaan pembelajaran penjas orkes adaptif adalah terletak dalam peranannya sebagai wahana yang unik dalam menyempurnakan watak dan karakter/sifat manusia, selain itu juga merupakan sarana untuk membangun dan membentuk kepribadian yang kuat, tangguh, ulet, percaya diri serta menumbuhkembangkan sifat-sifat pribadi yang mulia dan harmonis. Dengan tujuan dan harapan yang mulia inilah penjas orkes adaptif akan membentuk ABK menjadi generasi muda penerus bangsa yang memiliki tubuh yang sehat/bugar, memiliki sikap karakter dan kebajikan moral yang unggul, pribadi yang ideal, yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama (beriman dan bertaqwa), bangsa dan negara (berjiwa nasionalisme dan patriotisme).

SIMPULAN

Bahwa seorang siswa yang berkebutuhan khusus (ABK) khususnya pada sekolah inklusi melalui kinerja, kreatifitas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru terutamanya adalah guru penjasorkes melalui pembelajaran dan pendidikan jasmani, olahraga serta aktivitas bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap percaya diri dan sikap sosial. Adapun aktifitas yang diajarkan oleh

guru penjasorkes untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap percaya diri diantaranya: 1) guru dapat memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada anak ABK untuk menjadi seorang pemimpin (memimpin, menyiapkan barisan/pemanasan/ pendinginan, menjadi ketua kelas, kapten tim, atau koordinator kegiatan), mengikut sertakan anak ABK untuk bertanding-berkompetisi dan berprestasi dalam even POR/POPcanas, melibatkan ABK dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keolahragaan, membangun kreatifitas dan loyalitas pada lembaga, sekolah atau kelompok. Sedangkan untuk pembelajaran sikap sosial seperti kerjasama, disiplin, saling menghargai, sopan santun dan lain-lain dapat diberikan melalui materi pembelajaran penjas orkes adaptif, misalnya melalui pembelajaran olahraga permainan tim seperti: sepakbola, bolavoli atau bolabasket, pembelajaran sportifitas-*fairplay*, pemanasan/ pendinginan secara berpasangan, aktifitas bermain kelompok, permainan kolektifitas tim/*teamwork*, permainan rancang bangun/ *outbound*, dan lain-lain. Melalui upaya dan kreatifitas penjas orkes adaptif ini diharapkan akan membentuk anak-anak ABK menjadi generasi muda penerus bangsa yang dapat tubuh dan berkembang dengan sehat/bugar, memiliki sikap karakter dan kebajikan moral yang unggul, kepribadian yang ideal, hidup yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama (beriman dan bertaqwa), bangsa dan negara (berjiwa nasionalisme dan patriotisme).

DAFTAR PUSTAKA

- Arma Abdullah dan Agus Manadji. (1995). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Coki Ahmad S. (2009). *Kepribadian dan Sikap Sosial dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmiyati Zuchdi dan Komarudin Hidayat. (2009). *Grand Design dan Nilai-Nilai Target dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- David Elkind & Freddy Sweet. (2004). *Young Person's Character Eduation*. Toronto: W. B. Saunders Company
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- H. J. S. Husdarta. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- M. Taupan. (2008). *Sosiologi Bilingual*. Bandung: Yama Widya.
- Rusli Ibrahim. (2001). *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani (Prinsip-prinsip dan Metode)*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock. (2008). *Education for Exceptional Students*. (terjemahan). Bandung: Yama Press
- Siti Partini Suardiman. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP-IKIP.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi dan Organisasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: IKIP.
- Sumaryanto. (2002). *Sosiologi Olahraga*. Diktat Mata Kuliah. Yogyakarta: FIK UNY.

Ikiroatun Musfiroh. (2008). *Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Pendidikan Formal*. Yogyakarta: FIP-UNY.

run Ari W. (2010). *Handout Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif*. Yogyakarta: FIK-UNY.

Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 2, Tentang Tenaga Kependidikan.

RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

aturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Adaptif Di Sekolah Inklusi.